



Anak pun Gandrung Wayang Poo Tee Hie

EVEN Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) tidak bisa dilepaskan dengan pertunjukan wayang Poo Tee Hie. Sejak even PBTY yang pertama hingga tahun 2013, grup wayang Poo Tee Hie Fuk Ha Am dari Jombang selalu menyemarakkan malam PBTY. Tak sedikit pengunjung yang tertarik menikmati

wayang Poo Tee Hie yang bisa bergerak dengan lincah digerakkan tangan dalang.

Salah satu penonton cilik wayang Poo Tee Hie, Hana (4) sejak tahun lalu suka dengan pertunjukan Poo Tee Hie. Bahkan ia lebih suka melihat wayang Poo Tee Hie daripada Barangsai. "Wayangnya lucu, bisa ngomong," celoteh Hana.



Hana digendong ibunya, ingin melihat dari dekat boneka-boneka Poo Tee Hie.

MERAPI MAHAR PRASTJIM

Ibunda Hana, Ratna (37) mengatakan tahun lalu ia mengajak putrinya ke PBTY. Meski belum mengerti kisah ceritanya, namun Hana duduk diam memperhatikan boneka yang bisa bergerak dan berbicara.

"Tahun lalu, dia tanya kok bonekanya bisa ngomong, lalu saya ajak ke balik layar, dan menjelaskan jika ada dalang yang menggerakkan," ungkap Ratna. Apalagi tahun lalu, wayang Poo Tee Hie yang dipentaskan cerita soal Kera Sakti yang kebetulan juga disiarkan di televisi. Sehingga Hana pun makin tertarik dengan Poo Tee Hie.

Menurut dalang wayang Poo Tee Hie, Purwanto (46) pentas Poo Tee Hie selalu ramai ditonton pengunjung PBTY. Kali ini Purwanto membawakan kisah dari kerajaan Tai Tong Tiow. Ia menjelaskan dalam kisah tersebut, banyak pejabat di kerajaan yang diam-diam ingin melengserkan sang raja Tong Beng Hong Li Liong Qi dari jabatannya.

Namun sang raja masih mempunyai orang-orang yang setia dan membantunya untuk mempertahankan kerajaan.

"Kisah kerajaan Tai Tong Tiow kalau diceritakan secara runtut bisa memakan waktu 4 bulan. Saya hanya mementaskan cuplikan-cuplikan saja. Ada cerita roman dan peperangan sehingga penonton tidak bosan," urai Purwanto.

Purwanto yang asli Jombang ini senang karena kesenian wayang Poo Tee Hie masih banyak diminati oleh masyarakat, baik masyarakat pribumi maupun keturunan Tionghoa. Jika masyarakat senang maka keberadaan wayang Poo Tee Hie masih bisa dilestarikan.

"Tahun-tahun ke depan jika ada even Tionghoa, saya selalu siap untuk mementaskan Poo Tee Hie. Bukan soal honorinya, tapi karena saya cinta dengan wayang Poo Tee Hie dan ingin melestarikan kebudayaan itu," pungkas Purwanto. (Tiw)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 30 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005